

**PENGARUH SENTIMEN PASAR DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI KALANGAN GENERASI Z**

M. Luthfi Azzam¹

Fauzizah Afifah²

Lia Febianti³

(1) Manajemen, Universitas Pekalongan

(2) Manajemen, Universitas Pekalongan

(3) Manajemen, Universitas Pekalongan

✉ luthfi123azzam@gmail.com¹

✉ fauzizahafifah61@gmail.com²

✉ liafebianti00@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the influence of market sentiment and financial literacy on the investment decisions of Generation Z. Known as an active investing group, Generation Z is often influenced by market trends and has varying levels of financial literacy. In this study, the researchers took a quantitative approach using a survey method with respondents from Generation Z who have made or are currently making investments. To analyze the data, multiple regression was used to examine the relationship between market sentiment, financial literacy, and investment decisions made. The results show that market sentiment has a significant impact on investment decisions. Market movements and public opinion play a role in Gen Z's investment decisions. In addition, financial literacy also plays an important role, where a good understanding of financial and investment concepts can improve an individual's ability to make more rational investment decisions. This finding suggests that improving financial literacy can reduce the negative impact of excessive market sentiment on investment decisions.

Keyword: *investment, finance, generation z*

Pendahuluan

Investasi dan pasar modal merupakan dua konsep yang saling berhubungan, meskipun penerapannya bisa berbeda-beda. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun

1985 tentang Pasar Modal, pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, berfungsi sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha serta sebagai tempat untuk berinvestasi. Berbagai sumber memberikan pengertian yang bervariasi tentang investasi di pasar modal. Sebagai contoh, Irham Fahmi (2012) menyebutkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menjadi tanda bukti kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan. Kertas ini memuat informasi penting seperti nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Pasar modal, di sisi lain, adalah pasar keuangan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan. Pasar modal berisi beragam instrumen investasi yang dapat diperdagangkan, baik dalam bentuk ekuitas maupun utang, yang mencakup sekuritas, saham, dan obligasi.

Generasi Z, yang juga dikenal sebagai Net Generation atau IGeneration, merupakan generasi yang sangat khas. Pertumbuhan setiap individu dalam Generasi Z dipengaruhi secara signifikan oleh media sosial dan penggunaan smartphone yang telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang semakin berkembang. BEI telah melakukan sejumlah langkah strategis untuk menarik perhatian pasar Generasi Z, salah satunya adalah dengan membuka Gerai Investasi di setiap universitas, yang menjadi tempat berkumpulnya generasi muda ini. Keberadaan Gerai Investasi ini tidak hanya bertujuan untuk menjangkau mereka, tetapi juga untuk memberikan edukasi mengenai pasar modal. Keseriusan BEI dalam memberikan edukasi bagi Generasi Z terlihat dari peningkatan jumlah Galeri Investasi dari tahun ke tahun. Pada akhir tahun 2019, tercatat ada 485 Gerai Investasi yang diresmikan oleh BEI, dan pada akhir tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi 500 Gerai Investasi..

Salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan melalui berbagai kegiatan atau proses. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan, sehingga mereka tidak mudah terperdaya oleh tawaran investasi yang menjanjikan imbalan atau

keuntungan besar dalam jangka pendek. Menurut Krishna et al. (2010), "literasi keuangan adalah kemampuan dan keterampilan yang digunakan untuk mengelola sumber daya keuangan, dengan harapan dapat mencapai kesejahteraan." Selain itu, ahli lainnya menyatakan bahwa literasi keuangan mencerminkan "perilaku yang muncul setelah adanya pengetahuan, berupa pemahaman atau kemampuan terkait kondisi keuangan dan berbagai konsep keuangan yang ada" (Kaly Hudson dan Vush dalam Widayati, 2012).

Permasalahan

Permasalahan dalam investasi dapat muncul di berbagai aspek, baik dari sisi investor maupun faktor eksternal. Salah satu permasalahan utama adalah risiko pasar yang mencakup fluktuasi harga akibat kondisi pasar yang tidak stabil serta dampak krisis ekonomi yang dapat menurunkan nilai aset. Selain itu, terdapat risiko likuiditas di mana investor kesulitan mencairkan aset dengan cepat tanpa mengalami kerugian, terutama pada instrumen seperti properti atau saham di perusahaan kecil. Risiko inflasi juga menjadi tantangan karena kenaikan harga barang dan jasa dapat mengurangi nilai riil dari hasil investasi. Permasalahan dalam investasi dapat diatasi dengan berbagai strategi yang tepat. Untuk mengatasi risiko pasar, investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dengan menyebar dana di berbagai aset seperti saham, obligasi, properti, dan emas guna mengurangi dampak fluktuasi harga di satu sektor. Selain itu, fokus pada investasi jangka panjang membantu menghadapi volatilitas pasar dalam waktu singkat, sementara pemantauan rutin terhadap kondisi pasar memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penggunaan instrumen lindung nilai (hedging) seperti opsi atau futures juga dapat melindungi nilai investasi dari pergerakan harga yang ekstrem. Dalam menghadapi risiko likuiditas, investor disarankan memilih aset yang mudah dicairkan seperti saham blue-chip atau reksa dana pasar uang, serta menyiapkan dana darurat terpisah dari investasi utama untuk kebutuhan mendesak. Perencanaan waktu penjualan aset di periode yang menguntungkan juga penting untuk meminimalkan potensi kerugian. Sementara itu, untuk mengatasi risiko inflasi, investor dapat memilih aset yang tahan terhadap inflasi seperti emas, properti, atau obligasi yang diindeks inflasi, misalnya Obligasi Ritel Indonesia (ORI). Reinvestasi dividen atau keuntungan

investasi juga dapat membantu menjaga nilai portofolio agar tetap sejalan dengan kenaikan harga barang dan jasa. Selain itu, berinvestasi di sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan tinggi seperti teknologi, energi terbarukan, dan kesehatan dapat memberikan perlindungan terhadap dampak inflasi. Dengan pendekatan yang terencana, diversifikasi yang baik, dan pemantauan yang cermat, investor dapat memitigasi berbagai risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan investasi.

Penipuan dan skema investasi yang tidak sah merupakan ancaman serius bagi para investor, termasuk skema Ponzi yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu singkat, serta praktik manipulasi pasar seperti "pump and dump" yang merugikan investor kecil. Selain itu, masalah diversifikasi yang tidak tepat juga perlu diperhatikan, di mana over-diversifikasi dapat mengurangi potensi keuntungan, sementara under-diversifikasi meningkatkan risiko kerugian signifikan.

Faktor psikologis dan emosi juga sering kali memengaruhi keputusan investasi. Salah satunya adalah panic selling yang terjadi saat pasar mengalami penurunan, atau serakah dalam mengejar keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risiko yang ada. Semua faktor ini menjadikan tantangan tersendiri bagi investor dalam mengelola portofolio secara bijaksana. Untuk menghindari penipuan investasi, sangat penting bagi investor untuk melakukan riset mendalam guna memverifikasi legalitas dan kredibilitas lembaga investasi melalui otoritas resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, perlu diwaspadai tawaran keuntungan besar dalam waktu singkat atau tanpa risiko, karena sering kali ini merupakan ciri khas skema Ponzi dan bentuk penipuan lainnya. Disarankan juga untuk menggunakan platform resmi yang terpercaya dengan izin yang jelas dan rekam jejak yang baik dalam pengelolaan dana.

Dalam hal diversifikasi, investor sebaiknya membagi dana di berbagai kelas aset seperti saham, obligasi, properti, dan emas untuk meminimalkan risiko, sekaligus tetap fokus pada aset yang berkinerja tinggi. Evaluasi portofolio secara berkala juga penting untuk memastikan alokasi aset tetap sesuai dengan tujuan keuangan dan kondisi pasar terkini. Diversifikasi harus disesuaikan dengan kebutuhan, jangka waktu investasi, serta tingkat toleransi risiko masing-masing

individu. Untuk mengurangi pengaruh faktor psikologis dan emosi dalam pengambilan keputusan investasi, investor disarankan untuk membuat rencana investasi yang jelas, mencakup tujuan, batas risiko, dan strategi keluar (exit strategy). Pendekatan jangka panjang dapat membantu menghindari reaksi berlebihan terhadap pergerakan pasar jangka pendek. Penggunaan otomatisasi investasi seperti metode dollar-cost averaging (DCA) juga memungkinkan investasi dilakukan secara rutin tanpa terpengaruh kondisi pasar atau emosi.

Selain itu, meningkatkan literasi keuangan dan berkonsultasi dengan penasihat keuangan independen dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih rasional. Penerapan langkah-langkah ini menjadi langkah investor dalam melindungi diri dari risiko penipuan, mengelola diversifikasi dengan lebih optimal, serta meminimalkan dampak emosi dalam pengelolaan portofolio mereka.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan dalam investasi mencakup berbagai risiko, mulai dari risiko pasar, likuiditas, dan inflasi hingga tantangan psikologis dan ancaman penipuan. Risiko pasar yang muncul akibat fluktuasi harga dan krisis ekonomi dapat diatasi dengan diversifikasi portofolio, investasi jangka panjang, serta penggunaan instrumen lindung nilai seperti opsi dan futures. Risiko likuiditas dapat diminimalkan dengan memilih aset yang mudah dicairkan serta menyusun strategi pencairan aset di waktu yang tepat. Sementara itu, risiko inflasi dapat diantisipasi dengan berinvestasi pada aset tahan inflasi seperti emas, properti, dan obligasi yang diindeks inflasi.

Selain risiko-risiko tersebut, investor juga menghadapi ancaman fraud seperti skema Ponzi dan manipulasi pasar yang dapat menyebabkan kerugian besar. Oleh karena itu, riset mendalam dan penggunaan platform investasi resmi menjadi langkah penting dalam menghindari penipuan. Diversifikasi yang tidak optimal, baik over-diversifikasi maupun under-diversifikasi, juga dapat menjadi kendala dalam mencapai hasil investasi yang optimal. Oleh sebab itu, investor perlu menyeimbangkan portofolio dengan alokasi aset yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko.

Faktor psikologi juga berperan besar dalam keputusan investasi, di mana keserakahan dan ketakutan dapat menyebabkan keputusan impulsif seperti panic selling atau investasi spekulatif yang berisiko tinggi. Untuk mengatasi hal ini, perencanaan investasi yang matang dengan strategi yang jelas, penerapan metode investasi otomatis seperti dollar-cost averaging (DCA), serta peningkatan literasi keuangan menjadi langkah yang efektif. Secara keseluruhan, pendekatan investasi yang terencana, diversifikasi yang bijak, pemantauan pasar yang cermat, serta pengendalian emosi dapat membantu investor dalam mengelola risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan investasi.

Simpulan

Dalam dunia investasi, terdapat beragam risiko yang dapat mempengaruhi hasil, seperti risiko pasar, likuiditas, inflasi, tantangan psikologis, dan potensi penipuan. Untuk dapat mengelola risiko-risiko ini dengan baik, investor disarankan untuk menerapkan strategi diversifikasi portofolio, mengadopsi investasi jangka panjang, serta memanfaatkan instrumen lindung nilai. Memilih aset yang memiliki likuiditas tinggi dan tahan terhadap inflasi, serta melakukan riset yang mendalam dan menggunakan platform investasi yang terpercaya, juga sangat penting untuk meminimalkan risiko. Selain itu, kemampuan mengendalikan emosi dan meningkatkan literasi keuangan dapat membantu investor menghindari keputusan impulsif. Dengan pendekatan yang terencana dan bijaksana, investor dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan mereka.

Referensi

- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings Of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, November*, 552–560.
- Septiani, D., Martono, A., & Ferdiansyah, L. K. (2020). Pengenalan Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Bagi Siswa/I Dan Guru Akuntansi Smk Bintang Nusantara. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 58-63.